

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS HUKUM ANGGATAN 2015
UNIVERSITAS YARSI JAKARTA PUSAT TERHADAP APLIKASI HUKUMAN
CHEMICAL CASTRATION (KEBIRI KIMIA) BAGI PELAKU KEKERASAN SEKSUAL
PADA ANAK DI INDONESIA DAN TINJAUANNYA MENURUT
PANDANGAN ISLAM**

Siti Rohaeni¹, Bambang Poerwantoro², Zuhroni³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kekerasan seksual terhadap anak dapat dilakukan dalam bentuk sodomi, pemerkosaan, pencabulan, serta incest (kekerasan seksual dimana antara korban dan pelaku masih dalam hubungan darah). Karena kasus kekerasan seksual terhadap anak semakin marak terjadi dan semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga pada Rabu 25 Mei 2016, Presiden Joko Widodo secara resmi menandatangani Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang mengatur tentang diberlakukannya hukuman kebiru kimia bagi pelaku kekerasan seksual terhadap anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa fakultas hukum angkatan 2015 Universitas YARSI Jakarta Pusat terhadap aplikasi hukuman kebiru kimia (*chemical castration*) bagi pelaku kekerasan seksual pada anak di Indonesia dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah 85 mahasiswa fakultas hukum angkatan 2015 Universitas YARSI Jakarta Pusat. Cara penetapan sampel pada penelitian ini adalah sampel non acak dengan cara *purposive sampling* menggunakan metode *total sampling* untuk pemilihan subyek penelitian.

Hasil: Sebanyak 26 (30,6%) responden tidak setuju dan 59 (69,4%) orang setuju mengenai diberlakukannya kebiru kimia bagi pelaku kekerasan seksual terhadap anak.

Simpulan: Mahasiswa fakultas Hukum angkatan 2015 lebih banyak yang menyetujui diberlakukannya hukuman kebiru kimia bagi pelaku kekerasan seksual pada anak, hal tersebut bertentangan dengan hukum Islam bahwa menjatuhkan hukuman kebiru adalah haram.

Kata Kunci: Kekerasan seksual, Kebiru kimia, Perspektif hukum.

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2014 Universitas YARSI

²Staf pengajar bagian Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Staf pengajar bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

**PERCEPTION OF STUDENT LAW FACULTY 2015 YARSI UNIVERSITY
CENTRAL JAKARTA ABOUT APPLICATION OF CHEMICAL CASTRATION FOR
PERPETRATOR SEXUAL VIOLENCE AGAINST CHILDREN IN INDONESIA
AND ACCORDING TO ISLAM**

Siti Rohaeni¹, Bambang Poerwantoro², Zuhroni³

ABSTRACT

Background: Sexual violence against children can be done in the form of sodomy, rape, obscenity, and incest (sexual violence where between victims and perpetrators are still in blood relations). Because cases of sexual violence against children are increasingly prevalent and increasing every year, so on Wednesday 25 May 2016, President Joko Widodo formally signed Undang-Undang No. 1 Tahun 2016 about the second change of Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 about child protection which regulates the enactment of chemical castration for perpetrators of child sexual abuse. The purpose of this research is to know the perception of student of law faculty 2015 of YARSI University Central Jakarta to the application of chemical castration for sexual violence against children in Indonesia and it's review according to Islamic view.

Methods: The type of this research is descriptive with cross sectional approach using questioner. The population in this study were 85 students of law faculty 2015 YARSI University Central Jakarta. The method of determining the sample in this study is non-random sampling by purposive sampling using total sampling method for the selection of research subjects.

Results: A total of 26 (30.6%) respondents disagreed and 59 (69.4%) people agreed on the enactment of chemical castration for perpetrators of child sexual violence.

Conclusions: Students of Law Faculty 2015 are more likely to approve the enactment of chemical castration for perpetrators of sexual violence in children, it is contrary to Islamic law that the imposition punishment of chemical castration is haram.

Keyword : Sexual Abuse, Chemical castration, Legal Perception

¹*Student of Faculty Medicine 2014 Yarsi University*

²*Departement of Medicolegal, Faculty of Medicine, Yarsi University*

³*Departement of Islamic Education, Yarsi University*